



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 12 Juli 2025

Halaman: 2

TERAS

Kasus Leptospirosis

DINAS Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat jumlah kasus kematian akibat leptospirosis cukup tinggi. Dari menjadi 19 kasus per semester pertama 2025, angka kematian mencapai enam kasus. Jumlah kasus tersebut meningkat dibanding periode yang sama pada 2024 sebanyak 10 kasus dengan dua kematian. Tingkat kematian atau fatalitas kasus tahun ini tergolong tinggi mencapai 31 persen dari total kasus yang terdapat.

Temuan kasus leptospirosis di Kota Yogyakarta tahun ini tersebar di 11 kementerian (kecamatan). Kasus terbanyak ditemukan di Jetis dan Tegalrejo, masing-masing tiga kasus. Adapun kasus kematian masing-masing tercatat di Pakualaman, Gedongtengen, Wirobrajan, Jetis, serta dua kasus di Ngampilan. Tiga kementerian yang masih bebas kasus yakni Kraton, Danurejan, dan Gondomanan.

Tingginya angka kematian tersebut tidak lepas dari keterlambatan pemeriksaan yang sebagian besar disebabkan oleh gejala leptospirosis yang tidak khas. Gejala awal seperti demam, nyeri kepala, dan pegal-pegal kerap disangka sebagai penyakit biasa seperti masuk angin atau kelelahan. Gejala klinisnya tidak spesifik, sering kali pasien tidak menyangka terinfeksi leptospirosis, sehingga tidak segera mencari pertolongan medis. Sebagian besar pasien baru mengakses layanan kesehatan setelah kondisi memburuk.

Faktor risiko penularan leptospirosis, tidak selalu berkaitan langsung dengan pekerjaan. Dari 19 kasus yang tercatat, beberapa di antaranya berasal dari pasien yang tidak bekerja di lingkungan kotor atau basah. Ada yang pekerjaannya di kantor, tapi punya hobi mancing. Ada yang pelajar, tapi bisa jadi habis camping. Tempat-tempat yang menjadi sarang tikus patut diwaspadai masyarakat.

Leptospirosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri Leptospira dan ditularkan melalui air atau tanah yang tercemar air kencing tikus yang terinfeksi. Untuk mencegah kasus meluas, pemerintah terus mengimbau masyarakat mewaspadai kemungkinan penularan terutama setelah beraktivitas di lingkungan basah, becek, atau dekat aliran air. Ia juga mengingatkan warga yang mengalami gejala demam disertai pegal dan lemas agar tidak menunda memeriksakan diri. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005